

**SKRIPSI**

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-QALAM DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM REMAJA  
DI DESA TENDA KECAMATAN LANGKE REMBONG  
KAB MANGGARAI TENGAH**




**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2020/2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Abu Muslimin NIM : 716130024 yang berjudul” Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-qalam dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai Timur” telah memenuhi syarat dan di setujui untuk di munaqosyahkan. Di setujui pada tanggal.....Januari 2021.

Di bawah bimbingan:

Pembimbing I

  
Rukman, M.Pd  
NIDN. 0821097402

Pembimbing II

  
Mappanyompa, MM, M.Pd.I  
NIDN. 0817088404

Mengetahui

**Dekan Fakultas Agama Islam**

  
Suwandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN: 0814067001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Pondok Al-Qalam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai Tengah

Nama Mahasiswa : Abu Muslimin

NIM : 716130024

Telah diujikan di hadapan tim penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Tanggal 08 Februari 2021 dan dinyatakan Lulus

Penguji I

Suwandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0814067001

Penguji II

Endang Rahmawati, M.Kom.I  
NIDN. 080201880

Pembimbing I

Rukmin, M.Pd  
NIDN. 0821097402

Pembimbing II

Mappanompia, MM, M.Pd.I  
NIDN. 0817088404

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam


Suwandi, S.Ag., M.Pd.I  
NIDN. 0814067001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.



Mataram, 05 Februari 2021

ABU MUSLIMIN  
NIM. 716130024



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABU MUSLIMIN  
 NIM : 716130024  
 Tempat/Tgl Lahir : TOMPONG 14-10-1993  
 Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 Fakultas : AGAMA ISLAM  
 No. Hp/Email : 001 944 039 917  
 Judul Penelitian : -

STRATEGI DAKWAH pondok PESANTREN AL-BALAM  
 DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA  
 ISLAM

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.** 61% 79%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

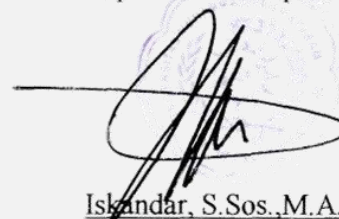
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram  
 Pada tanggal : 15-03-2021

Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

ABU MUSLIMIN  
 NIM.  


  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723, Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABU MUSLINGANI  
 NIM : 716130024  
 Tempat/Tgl Lahir : TOMPONG, 14-10-1993  
 Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
 Fakultas : AGAMA ISLAM  
 No. Hp/Email : 081 944 839 917  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI ~~PELDO~~ DAKWAN ~~PELDO~~ PESANTREN AL-  
 BALEM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
 AGAMA ISLAM

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 15-03-2021

Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

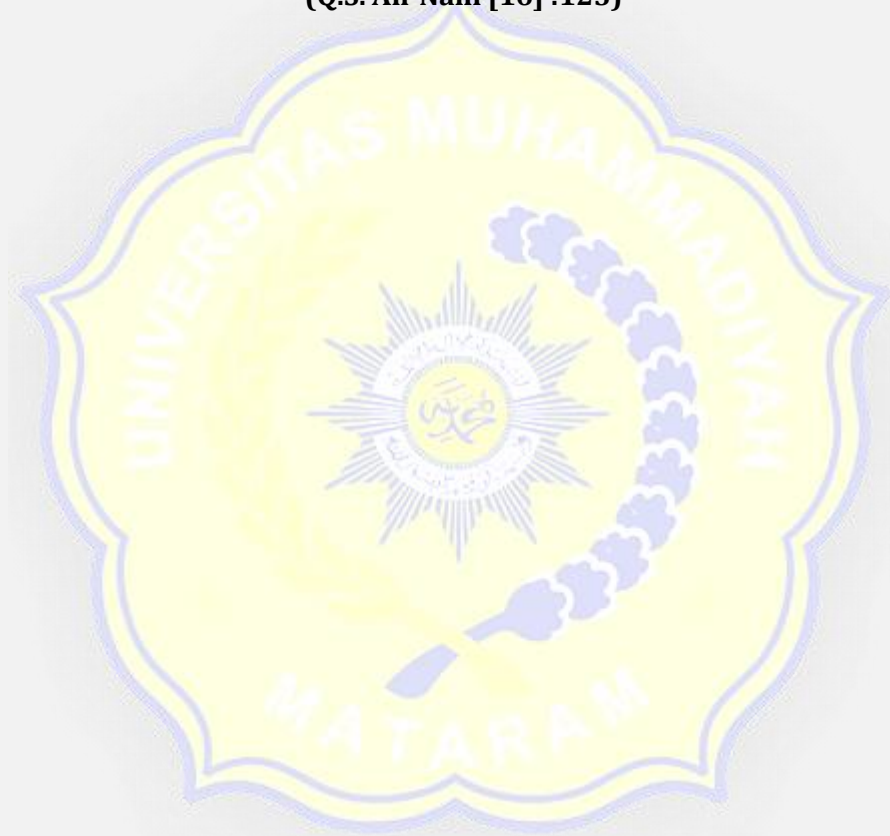
Materai 6000  
  
 METERAI  
 TEMPEL  
 PEJEDAHF913622020  
 6000  
 ENAM RIBU RUPIAH  
 ABU M  
 NIM

Iskandar, S.Sos.,M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*  
(Q.S. An-Nahl [16] :125)



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT. Sujud Syukurku sebagai ungkapan bahagia, atas rahmat, cinta serta kasih sayang –Mu telah memberi hamba kekuatan , serta membekali hamba dengan ilmu. Dan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad sallallahu’alaihi wasallam. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita. Yaa Allah, hamba memohon jadikanlah hamba ini termasuk orang slalu brsyukur kepada-Mu.

Karya tulis ini penelitipersembahkan untuk :

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku, kepada Ibu tercinta Inggus dan Ayah tercinta Usman yang tak henti-hentinya mendukungku baik moril maupun materil serta memberikn doa dan smangat kepadaku sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya di Fakultas Agama Islam program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mtaram.
2. Untuk Saudara/ i ku, yang juga tak henti-hentinya memberiku semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.
3. Selanjutnya, untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama saya mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam.
4. Terkhusus untuk kedua dosen pembimbing saya Bapak Rukimin, M.Pd dan Bapak Mappanyompa, MM, M.Pd.I. Yang telah meluangkan waktunya, perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, bantuan dan arahan kepada saya, sehingga bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI) Ika Fauziah, Nindia Halimah, Apriyansah, Idris dan lainnya yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saling mengingatkan kepada kebaikan.
6. Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu persatu. Semoga semu kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT.
7. Dan almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram.



## KATA PENGANTAR

*Syukur Allhamdulillah* penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini yang berjudul: “Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama islam terhadap anak muda di tenda kecamatan langkerembong kabupaten manggarai tengah”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam nabi besar muhammad SAW. Yang telah menaungi kita dari alam jahiliah menuju alam islami serta harapan pertolongan dihari kiamat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki. Terimakasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah penulis terima. Penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Rukimin, M.Pd dan bapak Mappanyompa, MM, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dari penyusunan skripsi juga ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT), Bapak Drs.H. Arsyad Abd.Gani, M.Pd
2. Dekan Fakultas Agama Islam yaitu Bapak Drs. Abdul Wahab, MA yang telah memberikan motivasi serta membimbing selama menyelesaikan bidang studi.

3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I.
4. Dosen pembimbing 1 Bapak Rukimin, M.Pd. yang telah meluangkan waktu peneliti di tengah-tengah kesibukan karena dengan sungguh-sungguh membimbing, mengarahkan serta mengoreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing II Bapak Mappanyompa, MM, M.Pd.I karena telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memeriksa secara rinci, yang memberikan masukan serta dengan kesabaran membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen dan semua staf Tata Usaha ( TU). Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) yang tidak dapat saya sebut namaN-ya satu persatu karena telah banyak memberikan wawasan keilmuan serta kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan bidang studi ini.
7. Orang tua,saudara/i saya yang selalu mendo'akan ,memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini,baik moril maupun materil.
8. Teman-teman saya, Program Studi komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) angkatan 2016, terimakasih atas do'a dan dukungan serta motivasinnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah di berikan akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. *Aamiin ya robbal alamin.*

*Syukron Jazakumullah khairon katsiron*

*Wassalamu'alaikum. Wr.wb.*

**Mataram, 5 Januari 2021**

**Penulis**



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tentang strategi Dakwah Pondok pesantren Al-qalam. Yang merupakan salah-satu Pondok pesantren keagamaan yang bergerak di bidang dakwah dan tidak asing lagi bagi masyarakat. Pondok pesantren Al-qalam ini juga memiliki visi-misi dan tujuan yang harus dicapai oleh Pondok pesantren Al-qalam itu sendiri, yang menyadari bahwa untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan dalam strategi Dakwah yang efektif, maka dari itu skripsi yang dibuat oleh penulis dengan judul “Strategi Dakwah Pondok pesantren Al-qalam” ini yang digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Pondok pesantren Al-qalam Dalam melaksanakan misi dakwah yang menyangkut dengan meningkatnya pemahaman Agama Islam yang ada di desa tenda kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai tengah. Oleh karena itu Maka jelas objek penelitiannya adalah pelaksanaan tujuan. Ponpes Al-qalam untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam yang ada di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Maggarai Tengah Nusa Tenggara Timur (NTT). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan indikator-indikator penilaian yang ada maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dakwah Pondok pesantren Al-qalam yaitu: dengan memperkuat komunikasi dakwah secara Struktural dan kultural. Adapun hasil penelitian adalah 1) Strategi yang digunakan oleh Ustadz Ponpes Al-Qalam dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terhadap anak muda menggunakan strategi ta’lim (ceramah) dan tilawah (membaca Al- Qur’an) yang dibagi menjadi tiga tahapan strategi adalah : a) Mempelajari ilmu tajwid, b) Membaca Al- Qur’an satu hari satu jus (Tilawah One day One jus), c) Tahfidz/menghafal Al- Qur’an, 2) Faktor Pendukung dan Penghambat aktivitas dakwah pondok pesantren Al- Qalam. a) Faktor Pendukung antara lain: (1) Adanya tanggung jawab loyalitas para Ustadz. (2) Para Ustadz tetap semangat dalam menjalankan aktifitas dakwah di pondok pesantren Al- Qalam demi mencetak santri yang cinta membaca Al- Qur’an, meski terkadang mengalami kesulitan. (3) Strategi dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kecintaan santri membaca Al- Qur’an oleh Ustadz mudah dimengerti oleh santri (4) Lingkungan Pondok pesantren Al- Qalam yang mendukung. b) Faktor penghambat antara lain: (1) Minimnya sarana dan prasarana pondok pesantren. (2) Karakter santri yang berbeda-beda yang terkadang membuat ustadz harus berusaha keras memahaminya agar dakwah tang disampaikan mudah di menegerti. (3) Media yang digunakan oleh ustadz terkadang tidak sesuai.

*Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Pondok Pesantren, Pemahaman Agama Islam, Remaja*

## ABSTRACT.

This research was conducted to explain the Da'wah strategy of the Al-qalam Islamic boarding school. Which is one of the religious boarding schools which is engaged in da'wah and is no stranger to the community. This Al-qalam Islamic boarding school also has a vision and mission and goals that must be achieved by the Al-qalam Islamic boarding school itself, which realizes that to achieve the objectives required in an effective Da'wah strategy, therefore the thesis made by the author with the title " The Da'wah strategy of the Al-qalam Islamic boarding school is used to find out how the strategy of preaching the Al-qalam Islamic boarding school in carrying out the mission of da'wah which involves the increased understanding of Islam in the tent village of Langke Rembong sub-district, Central Manggarai Regency. Therefore, it is clear that the object of research is the implementation of objectives. Al-qalam boarding school to improve understanding of Islam in Tenda Village, Langke Rembong District, Central Maggarai District, East Nusa Tenggara (NTT). The method used in this research is descriptive qualitative method, data is collected through interviews, documentation and observation. Data analysis using qualitative data analysis. Based on the existing assessment indicators, the results of the study show that the Da'wah strategy of the Al-qalam Islamic boarding school is: by strengthening the communication of dakwah structurally and culturally. The results of the research are 1) The strategy used by the Islamic Boarding School Ustadz Al-Qalam in increasing the understanding of Islam to young people using the strategy of ta'lim (lecture) and recitation (reading the Qur'an) which is divided into three stages of the strategy are: a ) Studying the science of recitation, b) Reading the Qur'an one day one juice (Tilawah One day One jus), c) Tahfidz / memorizing the Qur'an, 2) Supporting and Inhibiting Factors for the da'wah activity of the Al-Qalam Islamic boarding school. a) Supporting factors, among others: (1) The existence of a loyal responsibility of the Ustadz. (2) The Ustadz remain enthusiastic in carrying out da'wah activities at the Al-Qalam Islamic boarding school in order to produce santri who love reading the Al-Qur'an, even though they sometimes experience difficulties. (3) The da'wah strategy used to increase the love of the students in reading the Qur'an by Ustadz is easy for the students to understand. (4) The supportive environment of the Al-Qalam Islamic boarding school. b) Inhibiting factors include: (1) The lack of facilities and infrastructure for Islamic boarding schools. (2) The different characters of the students which sometimes make ustadz have to try hard to understand it so that the da'wah that is conveyed is easy to understand. (3) The media used by the cleric was sometimes inappropriate.

Keywords: Strategy, Da'wah, Islamic Boarding Schools, Understanding Islam, Youth



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Ruang Lingkup Masalah .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian yang Relevan.....	11
2.2 Kajian Teori .....	13
2.2.1 Pengertian Strategi .....	13

2.2.2 Tahap-tahap strategi .....	15
2.2.3 Evaluasi Strategi.....	16
2.2.4 Karakteristik Strategi .....	17
2.2.5 Peningkatan Pemahaman .....	19
2.2.6 Pengertian Dakwah .....	23
2.2.7 Macam-Macam Metode Dakwah.....	23
2.2.8 Dasar-Dasar Dakwah .....	25
2.2.9 Unsur-Unsur Dakwah.....	27
2.2.10 Tinjauan Tentang Pondok Pesantren.....	28
2.2.11 Pengertian Remaja atau Anak Muda.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Kehadiran Peneliti .....	36
3.3 Lokasi Penelitian .....	37
3.4 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-qalam .....	44
4.2 Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-qalam .....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا, ي, dan و). Bunyi dobel (*diphthong*) arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” dan “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *‘marbutah* dan berfungsi sebagai *shifah* (*modifier*) atau *mudlafilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudlaf* ditransliterasikan dengan huruf “*at*”.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan jika kita lihat dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan umat Islam di Indonesia, tidak pernah lepas dari peran pondok pesantren sebagai pendidikan awal dan juga sebagai sarana awal dalam berdakwah untuk mengenalkan dan menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh lapisan masyarakat, bahkan hingga saat ini pondok pesantren masih tetap eksis bahkan semakin berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kehadiran pondok pesantren ditengah masyarakat dipicu oleh adanya kebutuhan akan pentingnya mempelajari dan memahami ilmu-ilmu agama, bahkan para tokoh Islam pada saat itu memilih pondok pesantren sebagai tempat dan sarana yang paling efektif dan strategis dalam mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama.

Di Indonesia pondok pesantren merupakan sarana dakwah yang dianggap sangat efektif dan memiliki pengaruh terhadap pendidikan dan pengajaran agama terhadap masyarakat Islam, sebab melalui pondok pesantrenlah para wali dan ulama menjalankan misi dakwahnya untuk menyebarkan agama Islam di nusantara.

Islam adalah agama dakwah yang mengajarkan kepada setiap penganutnya untuk selalu menyeruh kepada kebenaran dan mencegah

kemungkaran, sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Ali'Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeruh kepada kebajikan (menyeruh berbuat yang makruf) dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup>*

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya sebuah gerakan dakwah, mengajak manusia untuk selalu melakukan kebaikan dan mencegah hal-hal yang mungkar. Dengan tujuan agar manusia kembali ke jalan yang benar yaitu dinul Islam.

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrohman bin Ishaq dalam kitabnya Lubaabut Tafsir yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah hendaklah ada segolongan orang dari umat yang siap memegang peran ini (dakwah), meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *shohih Muslim* dari Abu Hurairah, ia berkata Rosulullah bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَ ذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

*Artinya: Barang siapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, jika tidak mampu, maka hendaklah ia merubah dengan hatinya dan yang demikian itu merupakan se lemah-lemahnya iman. (HR.Muslim)<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Departemen agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya, Darus Sunnah*, 2016, cet. 6, hal. 64.

<sup>2</sup> M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir, Pustaka Imam asy-Syafi'I*, 2003, cet. 1, jilid. 2, hal. 106.

Salah satu cara yang dianggap sangat efektif dan memberikan manfaat bagi umat untuk melakukan suatu kebajikan dan mencegah kemungkaran adalah dengan membentuk sebuah wadah dakwah, yang mana dalam wadah dakwah tersebut terdapat sekelompok orang-orang yang selalu bergerak menyeruh kepada kebajikan dan mencegah pada hal-hal yang mungkar, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat diatas bahwa hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeruh kepada kebajikan (menyeruh berbuat yang makruf) dan mencegah dari yang mungkar.

Di Indonesia pondok pesantren merupakan sarana dakwah yang dianggap sangat efektif dan memiliki pengaruh terhadap pendidikan dan pengajaran agama terhadap masyarakat Islam, sebab melalui pondok pesantrenlah para wali dan ulama menjalankan misi dakwahnya untuk menyebarkan agama Islam di nusantara.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan jika kita lihat dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan umat Islam di Indonesia, tidak pernah lepas dari peran pondok pesantren sebagai pendidikan awal dan juga sebagai sarana awal dalam berdakwah untuk mengenalkan dan menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh lapisan masyarakat, bahkan hingga saat ini pondok pesantren masih tetap eksis bahkan semakin berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kehadiran pondok pesantren ditengah masyarakat dipicu oleh adanya kebutuhan akan pentingnya mempelajari dan memahami ilmu-ilmu agama, bahkan para tokoh Islam pada saat itu memilih

pondok pesantren sebagai tempat dan sarana yang paling efektif dan strategis dalam mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Adi Fadli<sup>3</sup> yang mengatakan bahwa, Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Sejarah pesantren merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Islam Indonesia. Pada awal penyebaran Islam para tokoh Islam menggunakan pesantren sebagai sarana untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam. Masyarakat Indonesia yang semula belum mengenal Islam, pesantren menjadi tumpuan pertama dan utama yang oleh tokoh Islam dianggap sebagai media strategis dalam menyampaikan dakwah Islam. Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat dipicu oleh adanya tuntutan dan kebutuhan keagamaan. Tuntutan dan kesadaran akan perlunya agama tersebut dilahirkan dari ajaran agama Islam untuk menegakkan dan mendakwahkan agama Islam kepada seluruh umat muslim melalui jalur pendidikan. Pesantren mendorong santri untuk mempelajari, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dari aspek perilaku. Dengan demikian, pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran, pemeliharaan dan pelestarian ajaran-ajaran agama Islam yang berwawasan luas.

---

<sup>3</sup> *Adi Fadli dkk, Setengah Abad Nurul Hakim, Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat, Pustaka Lombok, 2014, cet. 1, hal. 380-381.*

Di Indonesia saat ini terdapat ribuan pondok pesantren salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Al-qalam yang ada di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah.

Pondok pesantren Al-qalam adalah Pondok Pesantren Modern yang menggunakan kurikulum integral yaitu memadukan kurikulum pendidikan agama dan pendidikan umum dalam sistem proses belajar mengajarnya.

Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 5 Februari 2009 tepatnya di, Desa. Tenda, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai Tengah, NTT, hingga sampai saat ini telah berjalan memasuki 11 tahun.<sup>4</sup>

Saat ini Pondok pesantren Al-Qalam semakin berkembang dan memiliki banyak kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hal tersebut karena didukung dan ditopang dengan disiplin yang baik dan juga adanya program-program kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas dari pada santrinya.

Selain itu kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan dan kemajuan pondok pesantren Al-Qalam juga semakin meningkat, karena pondok pesantren memiliki peran penting untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan dapat hidup bermasyarakat. Sehingga mampu mengangkat namanya ditengah masyarakat, terutama bagi warga di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah. sehingga keberadaan pondok pesantren Al-qalam semakin dikenal ditengah masyarakat terutama bagi warga di Desa Tenda Kec. Langke Rembong khususnya di Kab. Manggarai Tengah.

---

<sup>4</sup> *Ibid*

Keadaan remaja di Desa Tenda Kec. Langke Rembong yang berada di Kab. Manggarai Tengah pada umumnya masih sangat kurang dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam yang benar, hal itu disebabkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan agama dari da'i-da'i yang terjun langsung ditengah masyarakat untuk memberikan bimbingan secara khusus maupun secara umum melalui pengajian-pengajian agama.

Setelah berdirinya pondok pesantren Al-Qalam di Desa Tenda kec. Langke Rembong ini, permasalahan yang tengah dialami oleh masyarakat di Desa Tenda Kec. Langke Rembong khususnya yang tinggal di Kab. Manggarai Tengah bisa teratasi, yaitu dengan mengadakan pendekatan dan membangun hubungan kerja sama antara pengurus Pondok Pesantren Al-Qalam dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh Agama yang ada di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah, dan mengadakan pendekatan secara khusus baik melalui silaturahmi antara pengurus pondok dan menghadiri undangan pengajian dari masyarakat, mengisi khutbah jum'at, menghadiri takziah dan diskusi-diskusi yang diadakan oleh pemuda dan remaja setempat, namun demikian hal tersebut belum cukup untuk menjawab kebutuhan dan mampu mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat khususnya warga di Desa Tenda kec Langke Rembong saat ini, sehingga para pengurus pondok pesantren Al-qalam mencoba mencari alternatif lain dengan tujuan agar mampu mengatasi permasalahan tersebut, melalui hasil rapat antara pengurus-pengurus Pondok Pesantren Al-qalam setempat, memutuskan untuk mengadakan pengajian umum tepatnya setiap

hari sabtu pagi di pondok pesantren Al-qalam dengan mengundang seluruh masyarakat yang ada di Desa Tenda kec. Langke Rembong untuk menghadiri pengajian tersebut.

Hal itu disepakati dengan tujuan agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan agama terhadap masyarakat dan remaja khususnya yang berada di Desa Tenda kec. Langke Rembong pada umumnya.

Dengan demikian strategi dakwah yang telah dibangun oleh pondok pesantren Al-Qalam dalam menjawab kebutuhan dan mengatasi permasalahan masyarakat di Desa Tenda kec. Langke Rembong terhadap pemahaman agama semakin nampak dan jelas, hal itu terlihat dari semakin bertambahnya jumlah para jama'ah yang datang menghadiri dan mengikuti pengajian umum pada hari sabtu pagi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti melihat bahwa hal itu membutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan pemahaman agama masyarakat di Desa Tenda kec. Langke Rembong setelah menghadiri dan mengikuti pengajian umum pada hari sabtu pagi, faktor inilah yang menarik penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul, **Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah (Studi pada Kegiatan Pengajian Sabtu Pagi)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-qalam dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah.?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman agama Islam remaja di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan sebelumnya maka tujuan peneliti disini yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-qalam dalam meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman agama islam yang ada di Desa Tenda kecamatan langkerembong kabupaten manggarai tengah.

## **1.4 Ruang Lingkup Masalah**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah tentang bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Al-qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah. (Pada Kegiatan Pengajian Umum Sabtu)

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini di harapkan akan mendapatkan hasil positif bagi semua pihak yang bermanfaat secara teoritis dan praktis, dengan demikian penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu :



1. Manfaat teoritis

- a. Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai pengembangan dari pemahaman studi Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan kasus-kasus yang serupa yang berkaitan dengan Strategi dakwah pondok pesantren Al-qalam.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah kajian keilmuan Pondok Al-qalam, Khususnya Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman Islam.

2. Secara Praktis.

- a. Dengan penelitian ini peneliti berharap agar bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa KPI sebagai juru dakwah dengan menggunakan strategi dakwah.
- c. Sedangkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas masalah strategi pondok pesantren Al-qalam dalam meningkatkan pemahaman Islam.
- d. Hasil yang di harapkan ialah untuk mengetahui bentuk strategi pondok pesantren Al-qalam. Yang dapat mengaplikasikan dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Sehingga dapat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam dakwah yang diteliti tersebut.

- e. Sebagai salah satu syarat guna untuk meraih gelar serjana Strata satu (S1) Program Studi Komunikai dan Penyiaran Islam Fkultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Halaman Judul, Halaman Sampul, Pernyataan Persetujuan dan Daftar Isi.

BAB I yang terdiri dari: Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II yang terdiri dari: Tinjauan Pustaka, Kajian Teori, yang meliputi Pengertian Strategi, Pengertian, Pengertian Dakwah, Pengertian Pondok Pesantren dan Pengertian Remaja.

BAB III yang terdiri dari: Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB VI yang berisi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Al-qalam dan profil pondok pesantren Al-qalam serta paparan data hasil penelitian.

BAB V Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah yang benar-benar baru, tetapi sudah ada peneliti terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Sejauh pengamatan penulis, memang sudah ada bahkan banyak studi yang meneliti dan mengkaji tentang strategi dakwah. Akan tetapi sampai saat ini penulis belum menemukan hasil peneliti secara spesifik, oleh karena itu penulis berusaha untuk mengadakan penelitian yang berkenaan dengan hal tersebut. Maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

<b>Nama/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Bagas Pratama, 2016, UIN Palembang	Strategi Dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMAJI)	Dalam skripsi ini menjelaskan tentang menunjukkan bahwa Strategi melalui lembaga dakwah wisata hati dan pondok pesantren Darul Qur'an dengan cara metode	Strategi Dakwah melalui pondok pesantren dengan cara metode dakwahnya Melalui ceramah.	Peneliti terdahulu hanya membahas tentang Kegiatan kerohanian sedang peneliti skrang fokus terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-qalam.

<b>Nama/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
		dakwahnya ceramah.		
Imas Maspupah, 2016, UIN Yogyakarta	Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Muttaqin Di Lingkungan kelurahan pondok jagung	Dalam skripsi tersebut membahas tentang Strategi Dakwah Remaja Al-Muttaqin dalam aktivitas dakwahnya secara keseluruhan.	Sama-sama membahas tentang strategi dakwah generasi remaja	Namun berbeda dengan penelitian yang penulis buat adalah, bahwa peneliti lebih fokus untuk meneliti tentang bagaimana strategi dakwah generasi remaja di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong dalam mengajak para remaja yang lainya agar bisa aktif dalam kegiatan keagamaan bukan terpacu pada aktivitasnya saja
M.Nur Asyofi, 2015, UIN Mataram	Strategi Dakwah Majelis ta'lim Nurul Barokah terhadap jemaahnya di kelurahan kebumen	Skripsi ini membahas tentang tujuan dakwah, faktor-faktor unsur dakwah , metode dakwah yang digunakan	Strategi Dakwah terhadap remaja	Peneliti terdahulu hanya membahas tentang Kegiatan kerohanian sedang peneliti skrang fokus terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-qalam.
Ida Kartika, 2014, UIN Palembang	Meningkatkan kerjasama antara masyarakat dengan Madrasah Ibtidaiyah Sanawiyah	Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan hubungan kerjasama antara madrasah dan masyarakat.	Menggunakan Penelitian Kualitatif	Pembahasan, Fokus dan tujuan penelitian saja.

<b>Nama/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Hendra Ahmad Bairizi, 2013, UIN Yogyakarta	Peningkatan peranan komite sekolah dalam prestasi belajar siswa di Madrasah	Skripsi ini membahas tentang peran komite sekolah dalam peningkatan prestasi belajar siswa saja yang tidak berkaitan dengan mutu pendidikan.	Menggunakan Penelitian kualitatif	Peneliti terdahulu hanya membahas tentang peningkatan prestasi belajar siswa, sedang peneliti skrang fokus terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-qalam.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terbentuk dari kata *stratus* yang berarti militer dan *-ag* yang berarti *memimpin*.<sup>5</sup> Lawrence R. Jauch dan Willian F. Glueck menyatakan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.<sup>6</sup>

Konsep dan teori dalam ilmu strategi banyak yang berasal dari strategi militer. Keputusan strategi, baik dalam bidang militer maupun dunia usaha, berkaitan dengan tiga karakteristik umum, yaitu: strategi

<sup>5</sup>Mira Grant, *Meniti Jalan Dakwah*, Bandung, Orbit Books, 1997. Hlmn. 11

<sup>6</sup>Alwi, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Orbit Books, 2005, hl

merupakan hal yang penting, strategi meliputi komitmen yang penting dari sumber daya, strategi tidak mudah diubah.<sup>7</sup>

Strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan badan usaha. Tujuan biasa jangka panjang, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun (1-5 tahun yang akan datang), dan tujuan jangka pendek, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 tahun atau kurang. Ada pula tujuan strategi, yaitu target yang ingin dicapai agar posisi dan daya saing bisnis makin kuat. Di samping itu ada tujuan financial, yaitu target yang ditentukan manajemen bertalian dengan kinerja financial.<sup>8</sup>

Berdasarkan tinjauan beberapa konsep strategi di atas, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut ini:

- a) Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- b) Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
- c) Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi.

### **2.2.2 Tahap-tahap strategi**

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu:

---

<sup>7</sup>Grant, *Meniti Jalan Dakwah*, Bandung, Orbit Books, 2003. Hlmn. 11

<sup>8</sup>B.N. Marbun Sh *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005. h 270.

a) Perumusan strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai tujuan dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntut pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.<sup>9</sup>

b) Implementasi strategi.

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

### 2.2.3 Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses manejer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi strategi yang telah di rencana sebelumnya. Tanpa adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam strategi, maka strategi yang direncanakan oleh perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan efektif dan efisien.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> RB. Khotib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25.

<sup>10</sup> Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah, Muslimin Asgaf. Jakarta, 2011 h.1.*

- a) Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.<sup>11</sup>
- b) Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.<sup>12</sup>
- c) Visi dan Misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategik induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik dalam penempatan sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.
- d) Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka menengah masing-masing, juga keputusan manajemen puncak.
- e) Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar atau prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk

---

<sup>11</sup> David, (2011-18-19)

<sup>12</sup> Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa) 1984-Hlmn.09



mewujudkan, mempertahankan dan mengembang eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.

- f) Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasaran masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik diatas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi.

#### **2.2.4 Karakteristik Strategi**

- a. Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup semua komponen di sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.<sup>13</sup>
- b. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan, untuk organisasi profit kurang lebih sampai 10 tahun mendatang, sedangkan untuk organisasi non profit khususnya di bidang pemerintahan untuk satu generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> David, 2011-18-19.

<sup>14</sup> Faisal afif, Strategi Menurut Para Ahli, Bandung: Angkasa, 1984-Hlmn.09

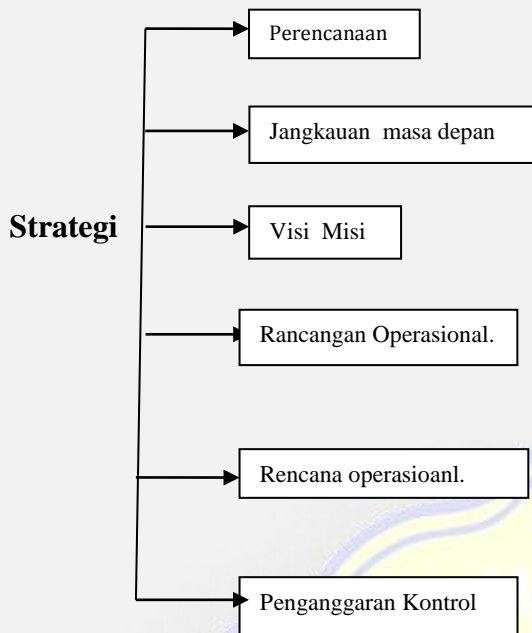
- c. Visi dan Misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategic induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang, merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik dalam penempatan sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya.
- d. Rencana strategi yang dijabarkan menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga keputusan manajemen puncak.<sup>15</sup>
- e. Penetapan rencana strategi dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar atau prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembang eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.
- f. Pengimplementasi strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasaran masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.<sup>16</sup>
- g. Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik di atas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi.

---

<sup>15</sup> Anwar Arifin, *strategi Komunikasi*, Bandung: Armiko, 1989, hlm.55

<sup>16</sup> Kustadi Subandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 101.

**Gambar 1. Struktur Strategi**



### 2.2.5 Peningkatan Pemahaman

Peningkatan dapat diartikan sebagai menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi atau proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya.<sup>17</sup> Secara bahasa pemahaman berarti proses, perbuatan dan cara berpikir.<sup>18</sup>

Pemahaman adalah suatu proses berpikir, dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu adanya usaha untuk belajar dan berpikir. Selain definisi diatas, terdapat pula defenisi pemahaman menurut beberapa ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya,

<sup>17</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), 160.

<sup>18</sup> W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 636.

memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman yaitu mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.<sup>20</sup>

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.”<sup>21</sup>

Dapat menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti bahan atau materi yang dipelajarinya sehingga dapat

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

<sup>20</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), 246

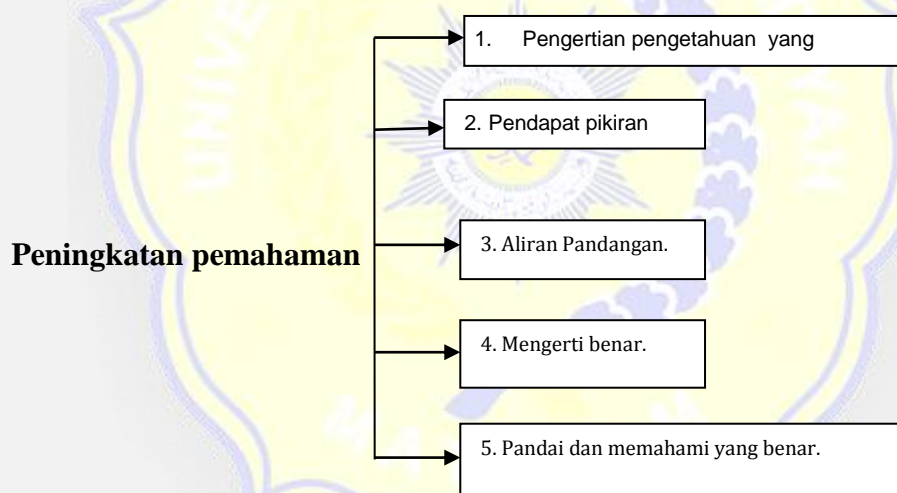
<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996),50

menyimpulkan, menjelaskan dan menguraikan dengan rinci isi bahan atau materi tersebut.

Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat memahami atau mengerti materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat menyimpulkan isi materi tersebut dan mengkomunikasikannya. Sedangkan peningkatan pemahaman adalah usaha untuk menaikkan pengetahuan siswa sehingga siswa dapat menguraikan dan menyimpulkan materi belajar.

Adapun Teori ini yang di kemukakan Oleh. Nana Sudjana dan W.S Winkel.

**Gambar 2. Tingkatan Pemahaman**



1. Pengertian pengetahuan yang banyak adalah, suatu informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi yang banyak, yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Mana kala informasi atau bahkan

menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan yang banyak. Sehingga inilah yang disebut dengan potensi pengetahuan yang banyak.

2. Pendapat pikiran adalah, merupakan sebuah pandangan atau buah pikiran seseorang terhadap suatu keberadaan dan kebenarannya yang relative karena dipengaruhi oleh unsur-unsur pribadi dan menurut pandangan masing-masing individu, baik berupa penilaian maupun saran. Pendapat juga sering disebut opini, gagasan atau argumentasi.
3. Aliran Pandangan adalah, merupakan suatu anggapan bahwa proses kelangsungan hidup seseorang yang merupakan jiwa hubungannya dengan lingkungan. Yang secara dinamis, aliran juga merupakan suatu proses mental yang banyak yang membahas tentang kematangan kejiwaan.
4. Mengerti benar adalah, merupakan suatu paradigma yang sangat mendalam. Yang biasanya berusaha lebih dahulu untuk dimengerti, mereka juga mendengar dengan maksud untuk menjawab.
5. Pandai memahami yang benar adalah, suatu informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang yang dapat untuk memahami segala sesuatu informasi dengan baik.<sup>22</sup>

#### **2.2.6 Pengertian Dakwah**

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru,

---

<sup>22</sup> *Ibid*

memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>23</sup> Sedangkan secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

### 2.2.7 Macam-Macam Metode Dakwah

Al-qur'an adalah sumber hukum Islam yang menjadi rujukan utama dalam berdakwah, al-qur'an banyak mengenai metode dalam berdakwah untuk dijadikan panduan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah (*mad'u*). Tiga cara dakwah yang dikemukakan firman Allah SWT. Dalam AL-qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*<sup>25</sup>

Ayat diatas mengandung arti tentang cara menjalankan dakwah atau seruan terhadap manusia, agar mereka berjalan di atas jalan Allah dengan memakai tiga macam cara yaitu:

<sup>23</sup>M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2006, cet, 2, hal . 17.

<sup>24</sup>Ibid ...18

<sup>25</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal.421.

### (1) Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Kata “hikmah” dalam al-qur’an disebutkan dengan menggunakan bentuk nakiroh maupun ma’rifat, bentuk masdarnya adalah “*bukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezholiman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang baik dalam melaksanakan tugas dakwah.

Al-Hikmah diartikan pula sebagai al-adl artinya keadilan, al-haq artinya kebenaran, al-ilm artinya pengetahuan. Di samping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya.<sup>26</sup>

Dengan demikian al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da’i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad’u.

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad’u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da’i memerlukan hikmah, sehingga ajaran islam mampu memasuki ruang hati mad’u dengan tepat.

### (2) Al- Mau’idza Al- Hasanah

Secara bahasa, mau’izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau’izhah dan hasanah. Kata mau’izhah berasal dari kata wa’adza-

---

<sup>26</sup> *Al-Qur’an Al-karim, Terjemahnya Departemen Agama RI (Semarang, 2002) h.383*



ya'idzu-wa'dzan-idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayy'ah yang artinya kebaikan lawanya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd. Hamid al-Bilali mengatakan bahwa al-mau'idza al-hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan perkataan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

### (3) Al-Mujadalah Bi al- Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafadh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambah huruf alif pada huruf jim dapat bermakna berdebat, perdebatan, sedangkan menurut istilah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

## 2.2.8 Dasar-Dasar Dakwah

Kewajiban berdakwah merupakan kewajiban yang bersifat taklifi dari Allah kepada umat-Nya, agar apa yang menjadi tujuan Islam dapat tercapai.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dasar hukum dakwah yaitu sebagaimana terdapat dalam ayat berasal dari sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.<sup>27</sup>

Ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya surat an-Nahl dan surat Ali Imran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."<sup>28</sup>

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung."<sup>29</sup>

Selain ayat di atas, dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh imam Muslim juga disebutkan mengenai kewajiban dakwah. Adapun hadits tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

<sup>27</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2006, hal .8.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal .281

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 63.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya (kekuatannya), apabila ia tidak ampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) ia juga tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan yang demikian ini adalah selemah-lemahnya iman."<sup>30</sup>

### 2.2.9 Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Da'i (pelaku dakwah)<sup>31</sup>
- b. Mad'u (penerima dakwah)<sup>32</sup>
- c. Maddah (materi) Dakwah.<sup>33</sup>

Secara umum materi dakwah dapat dibagikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (Keimanan)
2. Masalah Syariah
3. Masalah Mu'amalah
4. Masalah akhlak<sup>34</sup>

### 2.2.10 Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

- 1) Pengertian Pondok

---

<sup>30</sup> Imam An-Nawawi, *Matan Hadits Al-Arbain*, hadits ke-34 bab mengubah kemungkaran adalah wajib, hal 53.

<sup>31</sup> M.Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Putra Grafika, 2006, hal. 21.

<sup>32</sup> *Ibid*...23

<sup>33</sup> *Ibid*...24

<sup>34</sup> *Ibid*....25

Pondok adalah bangunan tempat pendidikan agama (dihuni para santri), atau bangunan yang sifatnya sementara, (missal: pondok pendaki atau pondok pemantauan dan sebagainya).<sup>35</sup>

Pondok juga berarti madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam).<sup>36</sup>

Pondok dalam istilah Arab adalah *funduq* yang berarti tempat penginapan atau tempat bermalam atau sering dimaknai dengan asrama. Dari makna etimologi tersebut, secara sederhana dapat kita jelaskan bahwa *funduq* atau pondok merupakan tempat bermukim para santri dalam menuntut ilmu, dalam didalam pondok ini terjadi proses pembelajaran kitab-kitab klasik, dan menjadi fokus dimana berlangsung proses komunikasi tiga komponen, tuan guru atau kiyai, Pembina, dan santri. Komunikasi interaktif timbal balik yang terjadi selama 24 jam.<sup>37</sup>

Pondok pada intinya seperti pendapat Zamakhsyari Dhofier merupakan asrama bagi para santri yang merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional lainnya.<sup>38</sup>

## 2) Pengertian Pesantren

---

<sup>35</sup> Arman YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia Bandung, 2006, cet. 4, hal. 464..

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pondok.html>, Jum'at, 2, Februari, 2019, pkl.0:33.

<sup>37</sup> Adi Fadli dkk, *Setengah Abad Nurul Hakim, Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat*, Pustaka Lombok, 2014, cet. 1, hal. 326-327.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 384.

Pesantren adalah pondok mengaji, bangunan yang didalamnya berlangsung kegiatan belajar mengajar ilmu agama yang diikuti para santri.<sup>39</sup> Pesantren juga diartikan sebagai asrama tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya, disebut pondok.<sup>40</sup>

Pesantren menurut Martin van Bruinessen merupakan tradisi agung (*great tradition*) dalam perkembangan pembelajaran Islam di Indonesia. Dalam Ensiklopedi Islam, volume 5 disebutkan bahwa proses pendidikan pesantren terbangun atas sepuluh prinsip dasar, a). Kebijakan, b). Kebebasan yang dipimpin, c). Kemandirian, d). Hubungan guru dan santri, e). Hubungan orang tua, dan masyarakat, f). Ilmu yang diperoleh selain dari ketajaman akal, juga sangat tergantung pada berkah kiai atau guru, g). Kemampuan mengajar diri sendiri, h). Kesederhanaan, i). Metode pengajaran yang khas, j). Ibadah.<sup>41</sup>

Pesantren juga sering disebut sebagai Pondok Pesantren yang berasal dari kata santri. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), kata ini mempunyai dua pengertian, yaitu,

- a. Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang sholeh.
- b. Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Arman YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Pustaka Setia Bandung, 2006, cet. 4, hal. 455.*

<sup>40</sup> <https://kbbi.web.id/pesantren>, sabtu, 2, februari, 2019, pkl. 01:4.

<sup>41</sup> Adi Fadli dkk, *Setengah Abad Nurul Hakim, Menyingkap Sejarah dan Kontribusi Nurul Hakim bagi Masyarakat, Pustaka Lombok, 2014, cet. 1, hal. 361.*

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 380.

Dari pemaparan makna pondok dan pesantren diatas dapat kita simpulkan bahwa pondok dan pesantren memiliki kesamaan yang tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, sebab didalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar, yang terdiri dari kiai sebagai guru, santri sebagai murid, asrama dan masjid sebagai tempat tinggal dan ibadah, serta pelajaran agama sebagai ilmu yang dipelajari. Walaupun dikemudian hari terdapat pondok pesantren yang modern yang menggunakan sistem pendidikan yang bersifat integral, yaitu memadukan antara pendidikan agama maupun pendidikan umum didalam sistem proses belajar mengajarnya.

Dalam terminologi Islam, Muhammad Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat dengan sistem asrama (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>43</sup>

Sementara itu Mastuhu mengklasifikasikan perangkat pesantren meliputi: aktor atau pelaku seperti kiai dan santri. Perangkat keras pondok pesantren meliputi: masjid, asrama, pondok rumah kiai dan sebagainya, sementara perangkat lunak adalah tujuan, kurikulum,

---

<sup>43</sup> Muhlis Said, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros Dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, hal. 35.

metode pengajaran, evaluasi, dan alat-alat penunjang pendidikan lainnya.<sup>44</sup>

### 3) Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Dalam pondok pesantren ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- a) Kiai.
- b) Asrama (pondok).
- c) Masjid.
- d) Santri
- e) Pengajaran kitab kuning (KK).<sup>45</sup>

### 4) Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan non formal. Secara khusus pondok pesantren berfungsi mengajarkan agama yang sangat kuat, dan dipengaruhi oleh pemikiran para ulama shalafus sholeh khususnya dalam bidang Fiqih, Hadist, Tafsir, Tauhid, dan Tasawuf. Dalam prosesnya pondok pesantren memiliki fungsi diantaranya adalah:

- a) Pusat kajian islam.
- b) Pusat pengembangan dakwah.
- c) Pusat pelayanan beragama dan moral.
- d) Pusat pengembangan solidaritas dan Ukhwah Islamiyah.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 35.

<sup>45</sup> Iham Prasetyo Putro, *Peran Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pengajian Di Bakulan Kemangkon Purbalingga, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013*, hal. 13-15.

## 5) Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum tujuan pondok pesantren adalah membentuk manusia bertaqwa, yang mampu baik secara rohaniyah maupun jasmaniah, mengamalkan ajaran Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didik (santri).
- b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
- c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
- d) Mewujudkan Ukhwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- e) Memberikan pendidikan keterampilan, kesejahteraan, dan olahraga kepada anak didik.
- f) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum.

Adapun jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia sebanyak 1977 pondok pesantren, sedangkan jumlah pondok pesantren yang ada di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 10 pesantren.

---

<sup>46</sup> *Ibid, hal. 15-17.*



### 2.2.11 Pengertian Remaja atau Anak Muda

Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahawa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual.<sup>47</sup>

Mohammad & Mohammad (2009: 9) masa remaja, menurut Mappiare (1982),<sup>48</sup> berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya.<sup>49</sup>

Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode

---

<sup>47</sup> Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyawarah*, Jakarta, Rosda Karya, 2003, hlm. 35

<sup>48</sup> Arifianto, *Komunikasi dan Teknologi Digital*, Jakarta, Pusda Karya, 2011, hlm. 27

<sup>49</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, New Delhi, 1992, hlmn. 20

lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. (Asrori & Ali, 2011: 9).<sup>50</sup>

Adapun jumlah remaja yang ada di pondok pesantren Al-Qalam, di Desa Tenda, Kecamatan Langke Rembong sebanyak 150 orang.

Batasan Usia Remaja Menurut Kartono (1990). Dibagi tiga yaitu:

1. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa menyingkal pola kanak-kanaknya.

2. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Keperibadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu, kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniyah sendiri.

3. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dan keberanian.

---

<sup>50</sup> *Ibid*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis peneliti ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk symbol atau bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif untuk memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok bahasan yang ditemukan jawabannya dalam skripsi nantinya.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung terlibat dalam kehidupan subjek penelitian. Kehadiran peneliti langsung di lapangan sangat mutlak karena seluruh rangkaian rencana penelitian akan dapat dilakukan secara baik.

---

<sup>51</sup> *Ibid*

Kehadiran peneliti sudah pasti dibutuhkan, karena peneliti dalam lokasi penelitian berperan sebagai instrument kunci dalam keseluruhan penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti bukan dengan tujuan untuk mempengaruhi subjek penelitian, namun untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Untuk mendapatkan yang akurat dapat digunakan beberapa metode, yaitu metode observasi dan interview.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

- a. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tenda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai Tengah NTT. Yang mengkaji tentang Strategi Dakwah Pondok pesantren Al-qalam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kec.Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah.
- b. Pada hari senin tanggal 17 Januari 2020.

### **3.4 Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Strategi Dakwah Pondok pesantren Al-qalam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pondok pesantren Al-qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah.

Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer yaitu: pengurus Pondok pesantren Al-qalam, dan Remaja.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder. Data tambahan atau pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, dengan dokumen tentang strategi dakwah pondok pesantren Al-Qalam dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada obyek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, di mana observasi berada, lokasi bersama obyek yang diselidiki, hal ini lebih dikenal dengan istilah observasi partisipan atau pengamatan langsung.<sup>52</sup>

Sedangkan dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati,

#### **1. Observasi terstruktur**

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dimana

---

<sup>52</sup> P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 63

tempatny. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.<sup>53</sup>

## **2. Observasi tidak terstruktur**

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal ini karena peneliti tidak tahu secara pasti hal apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur karena peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati yaitu variabel mengenai Strategi Dakwah Pondok pesantren Al-qalam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pondok pesantren Al-qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kec. Langke Rembong Kab. Manggarai Tengah.

### **b. Interview (wawancara)**

Interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancar.<sup>55</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur, dan

---

*Laxy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009, Halm.35*

<sup>54</sup>*Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta, 2017, hal. 106.*

<sup>55</sup>*Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987, hal. 206*

dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan alat komunikasi.

### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>56</sup>

### 2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang telah bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.<sup>57</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>58</sup>

Peneliti hanya menggunakan poin-poin penting untuk mengarahkan pembicara, dan akan berkembang pada saat wawancara berlangsung sesuai keadaan. Wawancara ini dapat digunakan peneliti

---

<sup>56</sup> *Ibid* ...209

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017, Hlm. 115

<sup>58</sup> *Ibid* ...116

untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi karena peneliti merasa lebih mudah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun hal yang diwawancarai oleh peneliti adalah strategi dakwah Pondok pesantren Al-qalam dalam meningkatkan agama Islam remaja yang ada di Desa Tenda, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai Tengah.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, profil, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan alain-lain. Dokumen yang berupa karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan, rekaman, dokumen, foto dan gambar.

Asalan peneliti agar penelitian yang peneliti lakukan lebih jelas, lengkap guna mencari data yang relevan dan sesuai dengan tujuan peneliti.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid* ...124

<sup>60</sup> *Ibid* ...142



### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Matthew dan Hibermen berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadisecara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>61</sup> Dalam analisis data meliputi:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diambil semestinya dapat diuji kebenarannya dan kecocokan sehingga menunjukkan keadaan yang semestinya.<sup>62</sup> Berfikir induktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus dan jenis itu disimpulkan sehingga mempunyai sifat umum. Berfikir deduktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

#### 3.6.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, seperti bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>63</sup> Setelah melakukan reduksi data yang terkumpul lebih terfokus mengenai strategi dakwah Pondok pesantren Al-qalam dalam

---

<sup>61</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT, Rineka Cipta, 2016,235

<sup>62</sup>*Ibid*, hal. 236

<sup>63</sup>*Ibid* ...270

meningkatkan agama Islam remaja dan faktor pendukung dan penghambat Pondok pesantren Al-qalam dalam meningkatkan agama Islam remaja itu sendiri. Lebih lanjut data tersebut disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi nantinya yaitu: strategi dakwah Pondok pesantren Al-qalam dalam meningkatkan agama Islam remaja dan faktor pendukung dan penghambat Pondok pesantren Al-qalam dalam meningkatkan agama Islam remaja.

